

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Geografis

Kota Semarang adalah sebuah wilayah yang merupakan ibukota Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kota Semarang merupakan Gerbang Pintu Jawa Tengah dengan sarana perhubungan yang lengkap (darat, laut, dan udara) mempunyai jaringan jalan raya berbagai jurusan kota serta menjadi lintas utama hubungan darat Jakarta – Surabaya. Kota Semarang termasuk kota metropolitan terbesar kelima di Indonesia setelah Jakarta, Surabaya, Medan, dan Bandung. Secara Astronomis Kota Semarang terletak antara 6°50' – 7°10' Lintang Selatan dan garis 109°35' - 110°50' Bujur Timur, dengan letak administratif batas wilayah sebagai berikut.

Tabel II.1 Batas Wilayah Kota Semarang

NO	Uraian	Batas Wilayah	
		Letak Lintang	Keterangan
1	Sebelah Utara	6° 50' LS	Laut Jawa
2	Sebelah Selatan	7° 10' LS	Kabupaten Semarang
3	Sebelah Barat	109° 35' BT	Kabupaten Kendal
4	Sebelah Timur	110° 50' BT	Kabupaten Demak

Sumber : Badan Statistika Kota Semarang, 2024

Secara geografis wilayah Kota Semarang terbagi menjadi 2 wilayah yaitu Semarang atas (daerah perbukitan) dan Semarang bawah (daerah rendah). Daerah atas banyak dimanfaatkan untuk perkebunan, persawahan, dan hutan sedangkan daerah bawah digunakan untuk pemerintahan, perdagangan, dan industri. Wilayah Kota Semarang berada pada ketinggian antara 0 sampai dengan 348 meter di atas permukaan air laut. Pada daerah perbukitan mempunyai ketinggian 90,56 - 348 mdpl yang diwakili oleh titik tinggi yang berlokasi di Jatingaleh dan Gombel, Semarang Selatan, Tugu, Mijen, dan Gunungpati, dan dataran rendah mempunyai ketinggian 0,75 mdpl.

Secara topografis Kota Semarang terdiri dari daerah perbukitan, dataran rendah dan daerah pantai, dengan demikian kondisi topotgrafis di Kota Semarang menunjukkan adanya berbagai kemiringan dan tonjolan. Kota Semarang memiliki presentase wilayah dataran sebesar 65,22% dengan kemiringan 25% dan wilayah perbukitan 37,78% dengan kemiringan 15-40%. Kondisi lereng tanah Kota Semarang dibagi menjadi 4 jenis kelerengan yaitu:

1. Lereng I (0-2%) meliputi Kecamatan Genuk, Pedurungan, Gayamsari, Semarang Timur, Semarang Utara dan Tugu Muda, serta sebagian Kecamatan Tembalang, Banyumanik dan Mijen.
2. Lereng II (2-5%) meliputi Kecamatan Semarang Barat, Semarang Selatan, Candisari, Gajah Mungkur, Gunungpati dan Ngaliyan.
3. Lereng III (15-49%) meliputi wilayah di sekitar Kaligarang dan Kali Kreo (Kecamatan Gunungpati), sebagai wilayah Kecamatan Mijen (Kelurahan Wonoplumbon) dan sebagian wilayah kecamatan Banyumanik, serta Kecamatan Candisari.
4. Lereng IV (>50%) meliputi sebagian Wilayah Banyumanik (sebelah tenggara), dan sebagian wilayah Kecamatan Gunungpati, terutama disekitar Kaligarang dan Kali Kripik.

Berikut merupakan ketinggian tempat di Kota Semarang pada tabel:

Tabel II.2 Ketinggian Wilayah Kota Semarang

No.	Bagian Wilayah	Ketinggian (MDPL)
1.	Daerah Pantai	0,75
2.	Daerah Dataran Rendah	
	Pusat Kota	2,45
	Simpang Lima	3,49
3.	Daerah Perbukitan	
	Candi Baru	90,56
	Jatingaleh	136
	Gombel	270
	Mijen	253
	Gunungpati Barat	259
Gunungpati Timur	348	

Sumber : Badan Pusat Statistika Kota Semarang 2024

Dengan demikian topografi Kota Semarang menunjukkan adanya berbagai kemiringan tanah berkisar antara 0 – 40 persen (Curam) dan ketinggian 0,75 – 348,00 MDPL.

Di Kota Semarang mengalir 9 (sembilan) Sungai besar dan beberapa sungai kecil, adapun 9 sungai besar tersebut antara lain sungai Banjir Kanal Timur, Banjir Kanal Barat, Kali Babon, Kali Kreo, Kali Kripik, Kaligarang, Kali Semarang, Kali Bringin, Kali Plumbon. Sedangkan penanganan drainase di Kota Semarang terbagi atas dua karakteristik wilayah, yaitu penanganan daerah atas dan daerah bawah.

2.2 Wilayah Administrasi

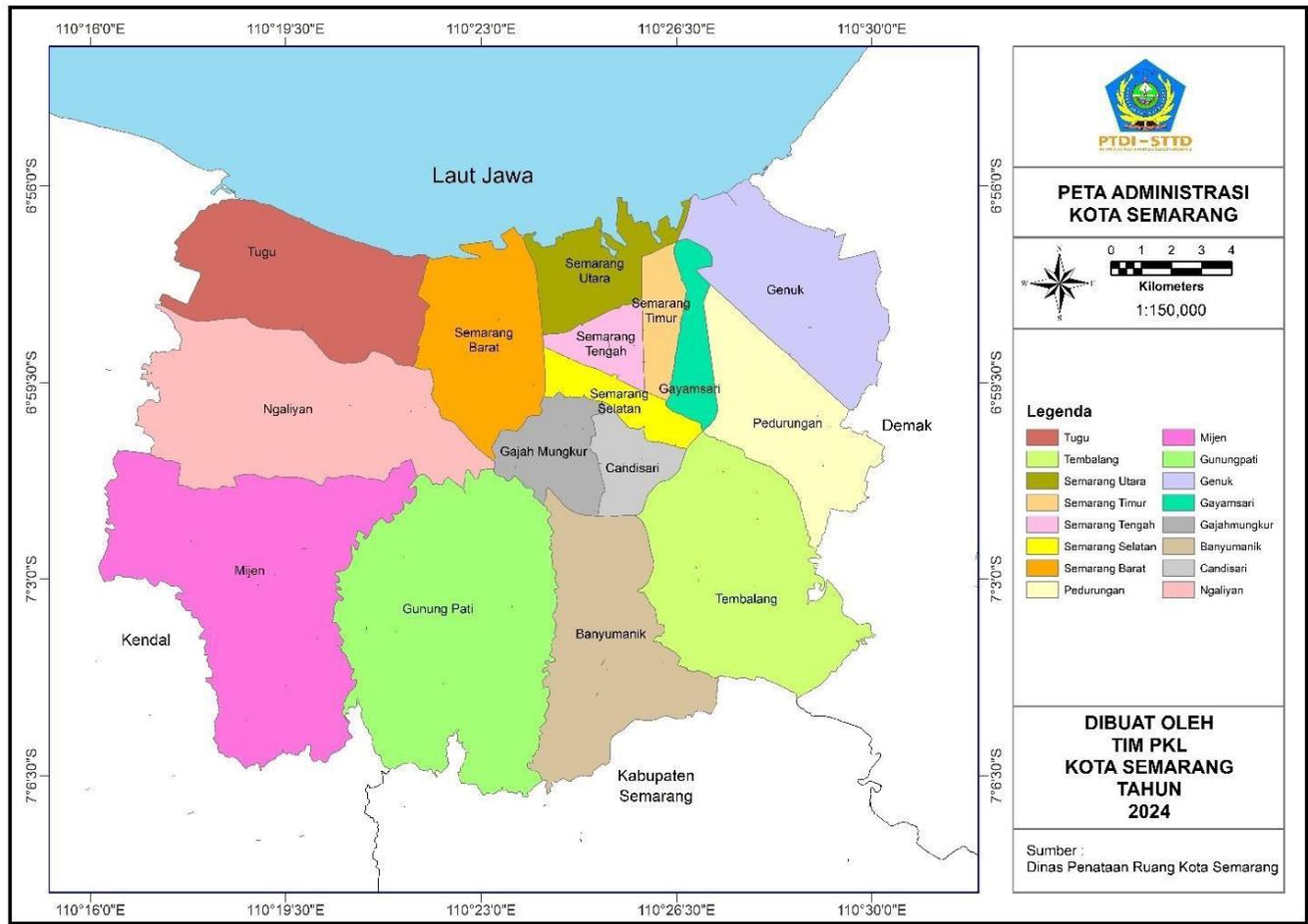
Luas Wilayah Kota Semarang adalah 373, 78² terdiri dari 16 kecamatan dan 177 kelurahan dengan jumlah penduduk per Februari 2024 sebesar 1.696.366 jiwa. Luasan dan jumlah kelurahan untuk setiap kecamatan yang terlingkup dalam wilayah Kota Semarang tersebut dapat di lihat pada tabel.

Tabel II.3 Luas Wilayah, Jumlah Kelurahan RT/RW Kota Semarang

Kecamatan	Luas Wilayah		Jumlah Kelurahan	RT	RW
	Km ²	%			
Mijen	56.52	15.12	14	484	87
Gunungpati	58.27	15.59	16	512	98
Banyumanik	29.74	7.96	11	822	123
Gajahmungkur	9.34	2.50	8	345	53
Semarang Selatan	5.95	1.59	10	496	71
Candisari	6.40	1.71	7	461	65
Tembalang	39.47	10.56	12	1178	153
Pedurungan	21.11	5.65	12	157	1183
Genuk	25.98	6.95	13	721	103
Gayamsari	6.22	1.66	7	447	63
Semarang Timur	5.42	1.45	10	581	78
Semarang Utara	11.39	3.05	9	724	89
Semarang Tengah	5.17	1.38	15	487	75
Semarang Barat	21.68	5.80	16	941	137
Tugu	28.13	7.52	7	183	33
Ngaliyan	42.99	11.50	10	912	127

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Semarang 2024

Dari tabel diatas, terdapat 2 kecamatan yang memiliki wilayah terluas yakni kecamatan Gunungpati (58, 27 Km²) dan kecamatan Mijen (56,52 Km²). Kedua kecamatan tersebut terletak pada bagian Semarang atas yang merupakan wilayah perbukitan dan sebagian besar wilayah berisi persawahan dan Perkebunan. Sedangkan kecamatan yang mempunyai luas terkecil yakni Kecamatan Semarang Tengah (5,17 Km²).



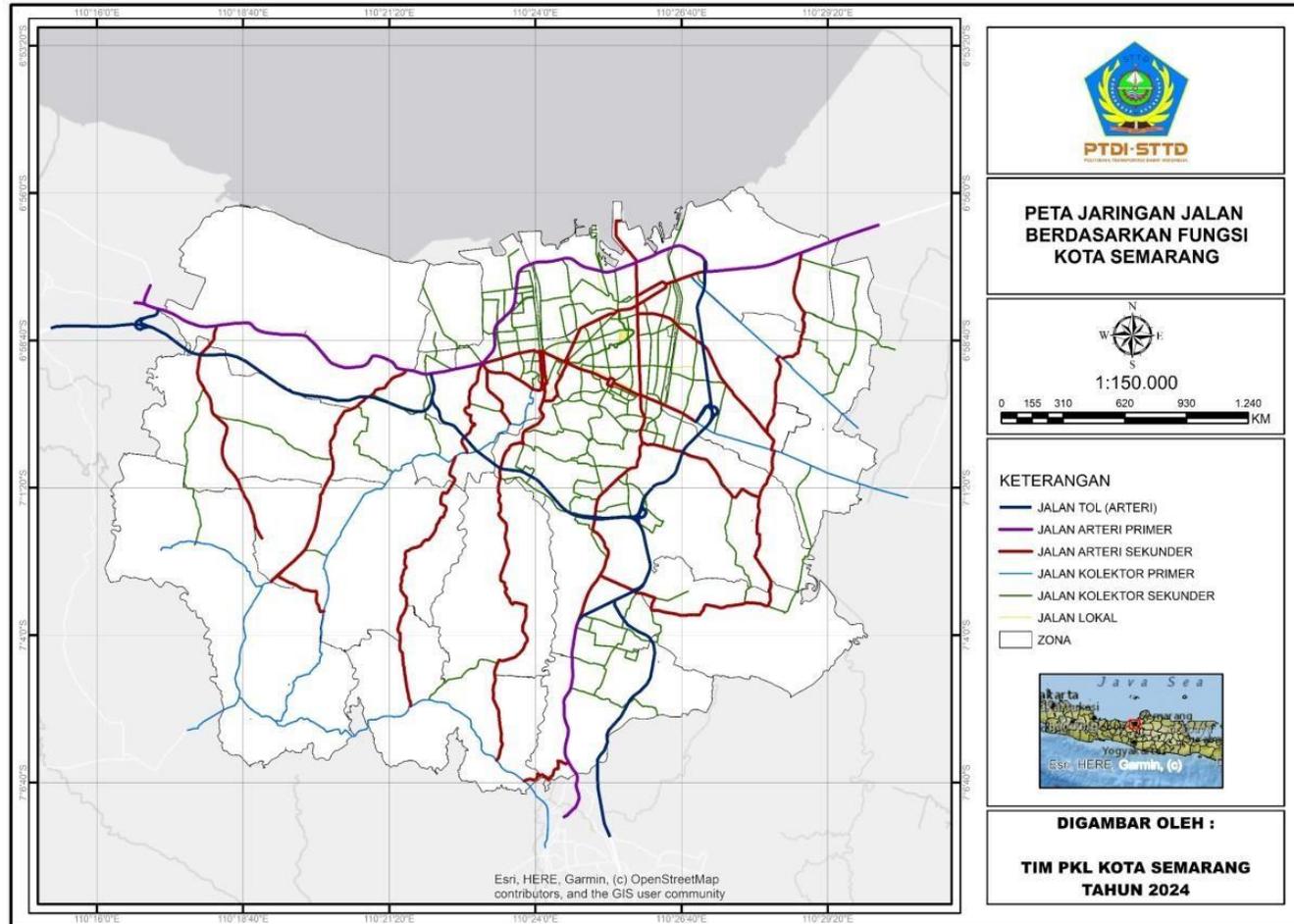
Gambar II.1 Peta Administrasi Kota Semarang
Sumber : Tim PKL Kota Semarang 2024

2.3 Kondisi Transportasi

Transportasi merupakan salah satu faktor pendukung pokok yang mempunyai dampak besar terhadap perkembangan Kota Semarang. Oleh karena itu perencanaan dan pengendalian lalu lintas yang baik akan menjadi salah satu fokus utama dalam membangun sistem transportasi yang aman, cepat dan efisien yang akan mendukung pembangunan demi kemajuan dan perkembangan Kota Semarang. Jaringan jalan di Kota Semarang meliputi 27 jalan raya nasional dan jaringan jalan sepanjang 98.004 km tergantung situasi 3 jalan prefektur (total panjang 28,77 km), 157 jalan kota (total panjang 243,86 km). Saat ini jaringan jalan tersebut terdiri dari 64 jalan utama (panjang 192, 49), 98 jalan kolektor (panjang 138,79 km), dan 25 jalan lokal (panjang 39.336 km). Dengan demikian, panjang jaringan jalan di Kota Semarang adalah 370.627 km.

Berdasarkan karakteristiknya, Kota Semarang mempunyai jaringan transportasi radial/linier. Pola jaringan jalan linier/radial ini menunjukkan bentuk jalan perkotaan yang berkembang akibat kondisi topografi lokal di sepanjang jalur tersebut. Jalan kanal tersebut kemudian dihubungkan dengan jalan raya utama. Lalu lintas yang padat dan lalu lintas lokal sekarang dapat menggunakan jalan yang sama, dan jalan tersebut mudah kelebihan beban karena desainnya dan mudah diperluas. Sehingga, mungkin juga berdampak pada Kawasan Bisnis Kota Semarang (CBD).

Fasilitas sarana Kota Semarang terdapat mobil pribadi, angkutan umum dan berbagai kendaraan kargo. Saat ini, layanan angkutan umum beroperasi di jalan luar kota, sedangkan bus reguler beroperasi di jalan kota. Kota Semarang juga memiliki banyak sarana transportasi, antara lain kereta api, pesawat, kapal laut, dan kapal feri.



Gambar II.2 Peta Jaringan Jalan Berdasarkan Fungsi Kota Semarang

Sumber : Tim PKL Kota Semarang 2024

2.4 Wilayah Studi

2.4.1 Kondisi Wilayah Studi

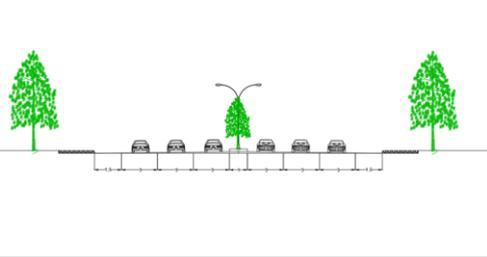
Daerah penelitian yang menjadi lokasi studi adalah ruas jalan dengan status jalan kota dan fungsi jalan arteri . Lokasi ini berada di Kecamatan Semarang Selatan dengan tata guna lahan di ruas jalan tersebut terdapat pusat pemerintahan yaitu terdapat Kantor Gubernur Jawa Tengah, dan kantor-kantor besar lainnya. Oleh karena itu banyak penduduk Kota Semarang melakukan kegiatan disini dan ruas Jalan Pahlawan ini ramai dilalui oleh kendaraan bermotor serta cukup banyak dilalui oleh pejalan kaki, baik pejalan kaki yang menyusuri maupun menyeberang. Berikut merupakan kondisi eksisting Jalan Pahlawan :



Gambar II.3 Ruas Jalan Pahlawan

Jalan Pahlawan merupakan jalan arteri dengan status jalan kota dengan tipe jalan 6/2T yang terletak di Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang. Ruas Jalan Pahlawan memiliki panjang jalan 1.525 meter, lebar lajur efektif 2 meter, lebar jalur 6 meter, lebar bahu 3 meter pada sisi kiri dan kanan jalan dengan hambatan samping tinggi. Terdapat drainase pada sisi kanan dan kiri jalan dibatasi oleh pagar pembatas.

Terdapat fasilitas penerangan jalan umum dengan total sebanyak 43 buah sebagai sumber pencahayaan jalan saat malam hari. Tata guna lahan yang berada di sekitar ruas Jalan Pahlawan yakni berupa kantor Gubernur Jawa Tengah, Polda Jawa Tengah dan beberapa kantor besar lainnya dan pada malam hari banyak terdapat pedagang kaki lima karena di daerah ruas jalan tersebut dekat dari objek wisata Simpang Lima.

		POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT INDONESIA - STTD			DATA HASIL SURVEY			
		PROGRAM STUDI DIPLOMA III MANAJEMEN TRANSPORTASI JALAN			INVENTARISASI RUAS JALAN			
		TIM PKL KOTA SEMARANG			INVENTARISASI RUAS JALAN			
		TAHUN AKADEMIK 2023/2024			INVENTARISASI RUAS JALAN			
		FORMULIR SURVEY INVENTARISASI RUAS JALAN			INVENTARISASI RUAS JALAN			
		FORMULIR SURVEY INVENTARISASI RUAS JALAN			INVENTARISASI RUAS JALAN			
Nama Ruas Jalan		Geometrik Jalan			Gambar Penampang Melintang			
PAHLAWAN 1	Node	Awal						
		Akhir						
	Klasifikasi Jalan	Status	KOTA					
		Fungsi	ARTERI					
	Tipe Jalan		6/2 T					
	Model Arus (Arah)		2 ARAH					
	Panjang Jalan	(m)						
	Lebar Jalan Total	(m)	21					
	Jumlah	Lajur	6					
		Jalur	2					
	Lebar Jalur Efektif	(m)	9					
	Lebar Per Lajur	(m)	3					
	Median	(m)	1					
	Trotoar	Kiri	(m)	2				
		Kanan	(m)	2				
	Bahu Jalan	Kiri	(m)	1				
		Kanan	(m)	1				
	Drainase	Kiri	(m)	1				
		Kanan	(m)	1				
	Kondisi Jalan		BAIK					
	Jenis Perkerasan		ASPAL					
	Tata Guna Lahan		KOMERSIAL					
	Klasifikasi Hambatan Samping		SEDANG					
Luas Kerusakan Jalan	(m ²)							
Lampu Penerangan Jalan	Jumlah	80						
	Jarak (m)	30						
Rambu	Jumlah	21						
	Kesesuaian	SESUAI						
Kondisi		BAIK						
Alinyemen (%)								
Parkir On Street		ADA						
Marka	Kondisi	BAIK						
					SKALA : 1 : 300	LEGENDA : 	PENAMPANG MELINTANG RUAS JALAN PAHLAWAN 1 DI GAMBAR OLEH: TIM PKL KOTA SEMARANG 2024	
					Visualisasi Ruas Jalan			
								

Gambar II.4 Inventarisasi Ruas Jalan Pahlawan
Sumber: Lapum Tim PKL Kota Semarang 2024

Dari gambar penampang melintang Jalan Pahlawan, dapat diketahui bahwa Jalan Pahlawan memiliki lebar efektif total 6 meter, lebar jalur dua arah total 12 meter, lebar per lajur 2 meter, serta bahu jalan sebesar 1,5 meter pada sisi kiri dan kanan jalan. Pada sisi kiri dan kanan juga dilengkapi dengan penerangan jalan umum sebagai sumber penarangan jalan disaat malam hari.

Ruas Jalan Pahlawan ini ramai dilalui oleh kendaraan bermotor serta cukup banyak dilalui oleh pejalan kaki, baik pejalan kaki yang menyeberang maupun menyusuri. Karna belum ada tersedianya fasilitas penyeberangan, maka terjadi percampuran antara pejalan kaki dengan arus lalu lintas kendaraan bermotor. Hal tersebut dapat menimbulkan potensi terjadinya kecelakaan lalu lintas yang melibatkan pejalan kaki. Oleh karena itu perlunya dilakukan perencanaan fasilitas untuk pejalan kaki dan disabilitas demi terwujudnya suatu keadaan yang aman, nyaman, selamat dan terbebas dari gangguan pemakai jalan lainnya, baik dalam arus lalu lintas kendaraan maupun dalam ruang gerak pejalan kaki itu sendiri.